

PENGARUH MEDIA *LETING* (BOOKLET STUNTING) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG STUNTING

Panji Asmoro Bangun¹, Linda Sitompul², Lisma Ningsih³

¹*Poltekkes Kemenkes Bengkulu*

¹*Poltekkes Kemenkes Bengkulu*

¹*Poltekkes Kemenkes Bengkulu*

¹panjiasmoro@gmail.com

²elindinda@gmail.com

³lisma091074@gmail.com

ABSTRACT

*Stunting or short is a condition of failure to thrive in children under five years of age due to chronic malnutrition and repeated infections, especially in the first 1000 days of life. Stunting is caused by multidimensional factors and is not only caused by poor nutrition experienced by pregnant women and children under five. A total of 94 toddlers in the city of Bengkulu experienced stunting with a prevalence of 4.68% and most were found at Jalan Gedang Health Center as many as 14 toddlers stunting with a prevalence of 14.89%. This study aims to determine the effect of *LETING* media on knowledge and attitudes about stunting in students of SMKN 5 Bengkulu City. This type of research is Pre Experimental with research one group pretest-posttest design. The sample in this study were students of SMKN 5 Bengkulu City, totaling 32 people using purposive sampling technique. Data analysis in this study used the Wilcoxon signed rank test. The results of the study obtained the average knowledge before 11.06 and after 13.88 while the average attitude before and after was 43.72 55.75. The results of the Wilcoxon signed rank test obtained p value = $0.000 < 0.005$ which shows that there is an influence of *LETING* media on knowledge and attitudes about stunting in adolescents at SMKN 5 Bengkulu City. This research is expected to be used as one of the learning media in the classroom to provide health promotion so that students' knowledge and attitudes can increase so as to prevent stunting.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Stunting*

ABSTRAK

Stunting atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan. *Stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil maupun anak balita. Sebanyak 94 balita dikota Bengkulu mengalami *stunting* dengan prevalensi 4,68% dan paling banyak ditemukan di Puskesmas Jalan Gedang sebanyak 14 balita *stunting* dengan prevalensi 14,89%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *LETING* terhadap pengetahuan dan sikap tentang *stunting* pada siswa-siswi SMKN 5 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/I SMKN 5 Kota Bengkulu yang berjumlah 32 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum 11,06 dan sesudah 13,88 sedangkan rata-rata sikap sebelum 43,72 dan sesudah 55,75. Hasil uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh $p\ value = 0,000 < 0,005$ yang menunjukkan ada pengaruh media *LETING* terhadap pengetahuan dan sikap tentang *stunting* pada remaja SMKN 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu media pembelajaran dikelas untuk memberikan promosi kesehatan agar pengetahuan dan sikap siswa meningkat sehingga dapat mencegah *stunting*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia saat ini¹. *Stunting* atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan². Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri penilaian status gizi anak bahwa tergolong *stunting* apabila panjang atau tinggi badan anak berada dibawah minus dua standar deviasi (-2SD) anak seusiannya³.

Global Nutriion Report menyatakan Indonesia adalah Negara ke-5 di dunia dengan jumlah sekitar 9 juta balita tertinggi mengalami *stunting* dengan prevalensi 37%⁴. Data SSGBI 2019 menyebutkan prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 27,67%, sedangkan pada tahun 2018 prevalensi *stunting* mencapai 30,8%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa *stunting* mengalami penurunan. Meskipun menurun, prevalensi *stunting* masih diatas standar minimal WHO yaitu <20%. Prevalensi *stunting* di Provinsi Bengkulu mencapai 27,98%⁵. Dinas kesehatan kota Bengkulu berdasarkan data E-PPGBM tahun 2019, sebanyak 94 balita dikota Bengkulu mengalami *stunting* dengan prevalensi 4,68% dan paling banyak ditemukan di Puskesmas Jalan Gedang sebanyak 14 balita *stunting* dengan prevalensi 14,89%.

Di Indonesia, satu dari sembilan anak perempuan menikah dibawah usia 18 tahun⁶. Remaja yang memasuki jenjang perkawinan berusia muda mengundang resiko khususnya pada bayi, berupa bayi berat lahir rendah (BBLR), prematuritas, asfiksia, dan *stunting*. Oleh sebab itu remaja putri sudah harus dipersiapkan, baik secara fisik (gizi baik, tidak anemia), pengetahuan mengenai tumbuh-kembang

balita, maupun pengetahuan mengenai *stunting* (Adriyani, 2017).

Rachim dan pratiwi (2017) menyatakan bahwa pada balita yang mengalami *stunting* memiliki dampak bagi pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang mengalami *stunting* akan memiliki kecerdasan yang tidak maksimal, serta menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit tidak menular dan saat dewasa dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas⁷. *Stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun pada anak balita. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak balita adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian Air Susu Ibu (ASI Eksklusif), pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), tingkat kecukupan zinc, tingkat kecukupan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik dari orang tua⁸.

Dampak buruk kekurangan gizi sangat sulit diobati apabila melewati 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Untuk mengatasi masalah *stunting*, masyarakat perlu dididik untuk memahami pentingnya gizi bagi ibu hamil dan anak balita. Secara aktif turut serta dalam komitmen global *Scaling Up Nutrition* (SUN) dalam menurunkan *stunting*¹. Pengetahuan remaja putri mengenai *stunting* bisa didapat dari kegiatan promosi kesehatan. Dalam promosi gizi, dapat menggunakan beberapa media agar informasi yang disampaikan dapat ditangkap lebih mudah¹. Media promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Penggunaan media booklet merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi dalam waktu relatif singkat, praktis, dan mudah dibawa kemana saja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *stunting*.

Hasil penelitian dari Simanjuntak (2019), pendidikan gizi dengan media booklet adanya peningkatan pengetahuan dan sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dilakukan pada remaja putri di SMA RK MURNI Lubuk Pakam⁹. Artinya penyuluhan kesehatan dengan media booklet berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri SMA RK MURNI secara signifikan. Prastika, dkk (2019) menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan kekurangan energi kronis setelah mendapatkan pendidikan gizi dengan media booklet. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata skor pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan kekurangan energi kronis mengalami peningkatan setelah mendapatkan pendidikan gizi.

Kota Bengkulu memiliki 17 puskesmas. Wilayah kerja puskesmas Jalan Gedang memiliki 3 sekolah menengah atas terdiri dari 2 negeri 1 swasta. Survei awal yang dilakukan peneliti di SMKN 5 kota Bengkulu pada tanggal 18 November 2020 diperoleh informasi dari pihak sekolah (Kepala TU dan BK) menyatakan bahwa terdapat 5 siswi drop out pada tahun 2019 dengan alasan menikah pada usia muda. Penelitian dari Lena (2019) menyatakan pengetahuan remaja sebelum intervensi dengan kategori pengetahuan baik sebesar 0%, kategori pengetahuan cukup sebesar 22,2% dan kategori pengetahuan kurang sebesar 77,8%, sedangkan nilai sikap sebelum intervensi dengan kategori sikap baik 22,2%, kategori sikap cukup sebesar 60% dan kategori sikap kurang sebesar 17,8%¹⁰.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental*, dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan pengurusan

Etik penelitian. Etik dikeluarkan oleh Komite Etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan nomor etik No. KEPK.M/089/06/2021. Variabel terikat penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang *stunting*. Variabel bebas penelitian ini adalah pengaruh media *LETING (Booklet Stunting)*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/I SMKN 5 Kota Bengkulu yang berjumlah 621 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, jadi sampel dalam penelitian ini 32 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner pertanyaan pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban dan kuisisioner pertanyaan sikap terdiri dari 15 pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. 1 Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *LETING*

Variabel	Mean	SD	Min - Max
Pengetahuan Sebelum	11,06	2,805	5 - 15
Sesudah	13,88	2,981	7 - 18

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media *LETING* yaitu 11,06 dengan standar deviasi 2,805 dan sesudah 13,88 dengan standar deviasi 2,981. Terjadi pengaruh yang signifikan pada pengetahuan remaja tentang *stunting* setelah diberikan media *LETING*. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rerata pengetahuan pada pretest dan posttest. Hasil penelitian pada pengetahuan didapatkan perbedaan rerata *pre test* (11,06) dan *posttest* (13,88). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan Reinhard (2019) menunjukkan perbedaan pengetahuan tentang 1000 HPK menggunakan media booklet sebelum dilakukan intervensi yaitu (20,22) dan sesudah dilakukan intervensi yaitu (24,33). Penelitian yang dilakukan Ulfiatun (2020) terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan media booklet yang ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata *pre test* dan *posttest*. Hasil sebelum diberikan intervensi media booklet sebesar (1,99) meningkat menjadi (2,79).

Menurut Puspitaningrum dkk (2017) peningkatan pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh jarak antara waktu intervensi dengan *posttest*. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan ingatan dalam menyimpan informasi (retensi). Semakin cepat jarak antara waktu intervensi dengan *posttest* maka hasil *posttest* akan semakin membaik karena ingatannya masih kuat. Jika semakin lama jarak antara waktu intervensi dengan *posttest* maka retensi seseorang tidak akan bertahan lama. Sebanyak 54% materi akan diingat setelah 1 hari, 35% materi akan diingat setelah 7 hari, 21% materi akan diingat setelah 14 hari, dan 8% materi akan diingat setelah 14 hari. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah 14 hari, 90% siswa-siswi hampir melupakan informasi yang telah didapat¹¹.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan¹².

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu adanya akses informasi dan pengalaman. Akses informasi merupakan suatu media yang dapat diberikan informasi

dan pengetahuan seseorang. Semakin banyak mengakses informasi maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh¹². Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pengalaman pribadi atau dari orang lain, lingkungan dan media massa¹². Pemanfaatan media dalam memberikan pendidikan kesehatan bertujuan untuk menarik perhatian seseorang terhadap suatu masalah atau terhadap informasi yang akan diberikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang (Machfoed I, 2005). Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan kemampuan baik berupa pengetahuan, sikap dan psikomotor untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal¹².

Tabel 1. 2 Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *LETING*

Variabel	Mean	SD	Min - Max
Sikap Sebelum	43,72	4,152	33 - 51
Sesudah	55,75	3,742	49 - 60

Berdasarkan tabel 1. 2 didapatkan rerata skor sikap sebelum yaitu 43,72 dan sesudah 55,75 yang diberikan promosi kesehatan dengan media *LETING*. Sikap sebelum dilakukan intervensi dengan media *LETING* dan setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan. Hasil penelitian sikap sebelum (43,72) meningkat menjadi (55,75). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reinhard (2019) didapatkan sikap sebelum intervensi menggunakan booklet tentang 1000 HPK yaitu (17), sedangkan sikap sesudah intervensi yaitu (20,09) terlihat adanya peningkatan⁹. Hasil penelitian Nurul (2016) didapatkan sikap sebelum intervensi (73,14) dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan booklet menjadi (78,93), terjadinya peningkatan dari sebelum ke sesudah intervensi menggunakan booklet tentang gizi remaja overweight¹³.

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap hanyalah kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara. Jadi sikap adalah pandangan, pendapat, tanggapan ataupun penilaian dan juga perasaan seseorang terhadap stimulus atau objek yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak¹².

Pembentukan atau faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional. Sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau obyek, serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan¹⁴.

Sikap juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan menurut Walgito (2003) beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki responden menjadi dasar untuk menentukan sikap. Jika pengetahuan responden baik maka sikap responden akan menjadi positif, begitupun sebaliknya jika pengetahuan responden buruk maka sikap responden juga dapat menjadi negative.

Tabel 1. 3 Pengaruh Media *LETING* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang *Stunting* Pada Siswa-Siswi SMKN 5 Kota Bengkulu

Variabel	Sebelum		Sesudah		Δ Me an	P Val ue
	Me an	SD	Mea n	SD		
Pengetahu an	11, 06	2,8 05	13,8 8	2,9 81	2,8 2	0,00 0
Sikap	43, 72	4,1 52	55,7 5	3,7 42	12, 03	0,00 0

Berdasarkan tabel 1.3 didapat dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh media *LETING* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *stunting* di SMKN 5 Kota

Bengkulu. Hasil uji statistik didapatkan hasil selisih mean pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 2,82. Hal ini menunjukkan bahwa rerata peningkatan skor pengetahuan terjadi peningkatan. Pada selisih mean sikap sebelum dan sesudah yaitu 12,03, ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap sebelum ke sesudah. Hal ini membuktikan bahwa pemberian media *LETING* dapat meningkatkan atau merubah sikap remaja. Sejalan dengan penelitian Nurul (2016) terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan booklet yaitu 4,93 dan perbedaan rerata sikap sebelum ke sesudah yaitu 5,79¹³.

Hasil penelitian dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 \leq 0,05$, yang berarti ada pengaruh media *LETING* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *stunting* di SMKN 5 Kota Bengkulu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Minokta dkk, 2018) mendapatkan nilai $p \text{ value}$ sebesar $0,000 \leq 0,05$ dengan menggunakan media booklet tentang kecukupan energi kronik. Hasil uji Wilcoxon yang dilakukan peneliti diperoleh nilai $p \text{ value}$ sebesar $0,000 \leq 0,05$ dengan media booklet terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan kesehatan dengan media booklet memberikan pengaruh yang signifikan¹⁵.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang yaitu media. Media berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam memahami informasi yang dianggap rumit. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini menunjukkan keberhasilan dalam memberikan promosi kesehatan dengan media booklet. Selain itu, peningkatan sikap juga dikarenakan oleh peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera, dimana 13% dari pengetahuan diperoleh melalui indera dengar dan 35-55% melalui indera pendengaran dan penglihatan. Hal

ini sesuai dengan tujuan pemberian edukasi gizi yaitu menghasilkan peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku¹³.

Remaja adalah masa transisi dari periode anak menuju dewasa. Karakteristik seseorang yang sudah memasuki usia remaja salah satunya adalah timbulnya rasa ingin tahu terhadap informasi. Biasanya informasi tersebut diperoleh dari buku, majalah, tabloid bahkan internet. Hal ini terlihat bahwa buku merupakan salah satu media yang diminati remaja untuk memperoleh informasi.

Media promosi kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media booklet. Media booklet dipilih karena dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena memiliki keuntungan diantaranya yaitu informasi yang disampaikan lebih terperinci dan jelas, klien dapat menyesuaikan diri dalam belajar mandiri, mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki sesuai kebutuhan, bisa dibuat sederhana dengan biaya relative murah dibandingkan media audiovisual, booklet dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dibaca kembali jika pembaca lupa dengan isi booklet¹⁶.

KESIMPULAN

Remaja di SMKN 5 Kota Bengkulu sebelum diberikan media *LETING* hampir sebagian pengetahuan tentang *stunting* dalam kategori kurang dan sesudah diberikan media *LETING* hampir sebagian pengetahuan tentang *stunting* dalam kategori baik. Remaja di SMKN 5 Kota Bengkulu sebelum diberikan media *LETING* sebagian besar memiliki sikap yang cukup dan sesudah diberikan media *LETING* seluruh sikap tentang *stunting* dalam kategori baik. Ada perbedaan rerata peningkatan skor pengetahuan dan sikap remaja yang diberikan media *LETING* tentang *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indones Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42, Issue 4).
- Setwapres. (2018). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor. 1995/Menkes/SK/XII/2010. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Global Nutrition Report. (2018). *Shining a Light to Spur Action on Nutrition*. Bristol: Development Initiatives Poverty Research Ltd.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Ucapan Terima Kasih*.
- Rachim, A.N. Fathia dan Pratiwi R. 2017. Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume: 6, Nomor: 1*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aridiyah, D. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan* (Vol. 3). Universitas Jember.
- Simanjuntak, R. A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di SMA Rk Serdang Murni Lubuk Pakam*.

- Lena Tampubolon. (2019). *Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Sma Swasta Nusantara Lubuk Pakam*. Politeknik Kesehatan Medan.
- Puspitaningrum, W., F. Agushybana., A. Mawarni., dan D. Nugroho. 2017. *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren AL-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul, R. (2016). *Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight*. Universitas Diponegoro.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfiatun. (2020). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo*. Politeknik Negeri Jember.
- Nimah, L., Nurwahyuni T., dan Wahyuni E. D. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Jurnal Ners LENTERA*, Vol.6, No. 1, Maret 2018', 6(1), pp. 78-88.